

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru fiqih serta siswa kelas V pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) adalah kualitas supervisi kepala madrasah, dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) adalah kompetensi pedagogik guru fiqih, sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Supervisi_Kepala_Madrasah	30	100	125	113.63	6.542
Kompetensi_Pedagogik_Guru	30	103	130	113.80	8.596
Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih	30	73.9	90.5	83.563	3.4729
Valid N (listwise)	30				

#### 1. Data Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ )

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas supervisi kepala madrasah di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus, penulis akan membuat interval kategori untuk melakukan penafsiran nilai mean variabel  $X_1$  yang telah didapat. Variabel  $X_1$  mempunyai 29 butir

pernyataan yang valid, maka penafsiran mean variabel  $X_1$  menggunakan langkah-langkah perumusan sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$i$  : Interval kelas

$R$  : Range

$K$  : Jumlah kelas (jumlah kategori jawaban) = 5

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$H$  = Jumlah butir valid x Skor jawaban tertinggi

$$= 29 \times 5$$

$$= 145$$

$L$  = Jumlah butir valid x Skor jawaban terendah

$$= 29 \times 1$$

$$= 29$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 145 - 29 + 1$$

$$= 117$$

$$i = \frac{117}{5}$$

$$i = 23.4$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 23.4 sehingga interval yang diambil dibulatkan menjadi 23, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Interval Kategori Variabel  $X_1$**

No	Interval	Kategori
1	112 – 145	Sangat Baik

2	89 – 111	Baik
3	65 – 87	Sedang
4	42 – 64	Kurang baik
5	29 – 41	Tidak baik

Dari hasil analisis penghitungan statistik deskriptif diketahui nilai mean variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) = 113.6, setelah dikonsultasikan dengan tabel interval kategori masuk dalam interval (112-145) berkategori sangat baik. Kesimpulan: bahwa rata-rata kualitas supervisi kepala madrasah di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus masuk dalam kategori sangat baik.

## 2. Data Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih ( $X_2$ )

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru fiqih pada 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Dengan langkah yang sama, penulis akan membuat interval kategori untuk melakukan penafsiran nilai mean variabel  $X_2$  yang telah didapat. Variabel  $X_2$  mempunyai 27 butir pernyataan yang valid, maka penafsiran mean variabel  $X_2$  menggunakan langkah-langkah perumusan sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$i$  : Interval kelas

$R$  : Range

$K$  : Jumlah kelas (jumlah kategori jawaban) = 5

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah butir valid x Skor jawaban tertinggi

$$= 27 \times 5$$

$$= 135$$

L = Jumlah butir valid x Skor jawaban terendah

$$= 29 \times 1$$

$$= 27$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 135 - 27 + 1$$

$$= 109$$

$$i = \frac{109}{5}$$

$$i = 21.8$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 21.8 sehingga interval yang diambil dibulatkan menjadi 22, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Interval Kategori Variabel X<sub>2</sub>**

No	Interval	Kategori
1	116 – 135	Sangat Baik
2	94 – 116	Baik
3	72 – 94	Sedang
4	49 – 71	Kurang baik
5	27 – 48	Tidak baik

Dari hasil analisis penghitungan statistik deskriptif diketahui nilai mean variabel kompetensi pedagogik guru fiqih (X<sub>2</sub>) = 113.8, setelah dikonsultasikan dengan tabel interval kategori masuk dalam interval (94-116) berkategori baik. Kesimpulan: bahwa rata-rata kompetensi pedagogik

guru fiqih di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus masuk dalam kategori baik.

### 3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Nilai untuk variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran fiqih) kelas V pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus didapatkan dari nilai hasil raport siswa sebanyak 643 siswa. Dari hasil penghitungan diketahui nilai mean variabel Y = 83.56. Untuk mengetahui kualitas dari hasil Mean variabel Y digunakan patokan penilaian petunjuk dari Arikunto bahwa interpretasi dalam 5 tingkatan skor standar 100, sebagai berikut:

- a. Kriteria baik sekali, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81-100
- b. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80
- c. Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60
- d. Kriteria kurang baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40
- e. Kriteria tidak baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20

Dari kriteria di atas, nilai mean variabel Y = 83.56 masuk dalam interval nilai 81-100 yang berarti berkriteria baik sekali. Kesimpulan: nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus masuk dalam kriteria baik sekali.

## B. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk data variabel  $X_1$  (kualitas supervisi kepala madrasah), variabel  $X_2$  (kompetensi pedagogik guru fiqih) dan variabel  $Y$  (prestasi belajar mata pelajaran fiqih) menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, dan berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Data Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi (p)	Kondisi	Kesimpulan
Kualitas supervisi kepala madrasah	0.818	0.515	$P > 0.05$	Berdistribusi Normal
Kompetensi pedagogik guru fiqih	0.637	0.812	$P > 0.05$	Berdistribusi Normal
Prestasi belajar mata pelajaran fiqih	0.945	0.334	$P > 0.05$	Berdistribusi Normal

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Pada kolom data variabel kualitas supervisi kepala madrasah terdapat nilai Kolmogorof-Smirnov = 0.818 dengan probabilitas 0.515; dan variabel kompetensi pedagogik guru fiqih terdapat nilai Kolmogorof-Smirnov = 0.637 dengan probabilitas 0.812; dan variabel prestasi belajar mata pelajaran fiqih terdapat nilai Kolmogorof-Smirnov = 0.945 dengan probabilitas 0.334. Persyaratan data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau  $P > 0.05$  pada uji normalitas Kolmogorof-Smirnov. Oleh karena semua nilai  $P > 0.05$ , maka diketahui bahwa data 3 variabel pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Bae dan Mejobo Kabupaten Kudus berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

## 2. Uji Independensi Variabel Bebas (Multikolinearitas)

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan karena dapat menyebabkan fluktuasi yang besar pada prediksi koefisien regresi, dan juga dapat menyebabkan penambahan variabel independen yang tidak berpengaruh sama sekali.

Berikut ditampilkan hasil penghitungan uji kolinearitas dengan menggunakan SPSS:

**Tabel IV. 5**  
**Uji Kolinearitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kualitas_Supervisi_Kepala_M adrasah	.702	.563	.436	.728	1.374
	Kompetensi_Pedagogik_Guru	.632	.438	.312	.728	1.374

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Interpretasi:

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau Tolerance menjauhi 1 pada Output **Coefficients**. Tampak pada **Coefficients** nilai VIF dan Tolerance antara variabel supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru memiliki nilai yang sama, yaitu VIF=1.374 dan tolerance=0.728. baik VIF dan Tolerance mendekati 1,

sehingga model regresi tidak terdeteksi terjadinya multikoleniaritas. Kesimpulannya, model regresi sudah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

Uji multikolinearitas juga dapat dilakukan menggunakan analisis korelasi pearson. Berikut hasil penghitungan korelasi dengan menggunakan SPSS:

**Correlations**

		Kualitas_Superv isi_Kepala_Mad rasah	Kompetensi_Pe dagogik_Guru
Kualitas_Supervisi_Kepala_ Madrasah	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Kompetensi_Pedagogik_Gur u	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Pada *pearson correlation* terlihat angka 0.522 yang menunjukkan korelasi memiliki nilai  $r = 0.522$ . Oleh karena korelasi antara variabel kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru fiqih memiliki nilai  $r < 0.6$ ; maka bisa disimpulkan bahwa korelasi tersebut merupakan korelasi yang sedang. Dengan demikian, regresi linear dengan menggunakan data hasil penelitian ini sudah bebas sepenuhnya dari masalah multikorelinearitas.

### 3. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan



variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat.

Uji linearitas variabel kualitas supervisi kepala madrasah terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran fiqih; dan variabel kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran fiqih dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 melalui uji Regresi Linear.

Berikut disajikan ringkasan tabel hasil uji tersebut:

**Tabel IV.6**  
**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih *	Between Groups	(Combined)	262.871	20	12,065	2.823	.030
		Linearity	172.443	1	4,618	27.782	.000
		Deviation from Linearity	90.428	19	12,457	1.041	.471
	Within Groups		86.899	14	9	12,052	
	Total		349.770	29			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih *	Between Groups	(Combined)	276.201	16	17.263	3.050	.024
		Linearity	139.880	1	139.880	24.718	.000
		Deviation from Linearity	136.322	15	9.088	1.606	.199
	Within Groups		73.568	13	5.659		
	Total		349.770	29			

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Anova table di bagian *deviation from linearity* menunjukkan:

- a. Hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan kualitas supervisi kepala madrasah menghasilkan nilai  $F = 1.041$  dengan nilai  $p = 0,471$ .
- b. Hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan kompetensi pedagogik guru fiqih menghasilkan nilai  $F = 0.606$  dengan nilai  $p = 0,199$ .

Keputusan: baik pada prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan kualitas supervisi kepala madrasah, maupun pada prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan kompetensi pedagogik guru fiqih, masing-masing memiliki nilai  $P > 0.05$  pada *Deviation from Linearity* sehingga dapat dibuktikan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linearitas. Kesimpulan: data memenuhi asumsi klasik linearitas sebagai prasyarat analisis regresi linear.

Keberartian regresi digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh memberikan hubungan yang signifikan atau berarti. Setelah diketahui distribusi bersifat linier maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Berikut hasil uji korelasi untuk mengetahui hubungan yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan SPSS:

### Correlations

		Kualitas_Supe rvisi_Kepala_ Madrasah	Kompetensi_ Pedagogik_G uru	Prestasi_Bela jar_Mapel_Fi qih
Kualitas_Supervisi_Kepa la_Madrasah	Pearson Correlation	1	.522**	.702**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	30	30	30
Kompetensi_Pedagogik_ Guru	Pearson Correlation	.522**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	30	30	30
Prestasi_Belajar_Mapel_ Fiqih	Pearson Correlation	.702**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Pada tabel *Pearson Correlation* di atas menunjukkan:

- a. Hubungan antara kualitas supervisi kepala madrasah dengan prestasi

belajar mata pelajaran fiqih memperlihatkan angka koefisien korelasi atau nilai  $r = 0.702$ , angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kualitas supervisi kepala madrasah dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo, dan Bae Kabupaten Kudus memiliki hubungan kuat.

- b. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dengan prestasi belajar

mata pelajaran fiqih memperlihatkan angka koefisien korelasi atau nilai  $r = 0.632$ , angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru fiqih dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih di 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo, dan Bae Kabupaten Kudus memiliki hubungan kuat.

### C. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis itu adalah dugaan tentang pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru fiqih secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas V pada 30 MI se-Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik regresi, baik secara sederhana dan berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ , variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ , dan variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ .

#### 1. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih ( $Y$ )

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif kualitas supervisi akademik kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ). Diartikan bahwa semakin baik kualitas supervisi kepala madrasah maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih akan meningkat.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ).

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel kualitas supervisi kepala

madrrasah ( $X_1$ ) terhadap ) dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Hasil perhitungan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Uji Anova Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) terhadap**  
**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.443	1	172.443	27.229	.000 <sup>b</sup>
	Residual	177.327	28	6.333		
	Total	349.770	29			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

b. Predictors: (Constant), Kualitas\_Supervisi\_Kepala\_Madrasah

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai  $F = 27.229$  dengan tingkat probabilitas signifikansi ( $P$ ) = 0.000. Jika  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai  $P = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena nilai  $P < 0.05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

**Tabel IV.8**  
**Koefisien Regresi Kualitas Supervisi Kepala Madrasah (X<sub>1</sub>) terhadap**  
**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.204	8.131		5.068	.000
	Kualitas_Supervisi_Kepala_Madrasah	.373	.071	.702	5.218	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi  $b = 0.373$  dan konstanta  $(a) = 41.204$  serta harga  $t$  hitung  $5.218$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0.000$ . Artinya, jika tidak ada nilai koefisien kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ), maka nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ) dalam keadaan konstan adalah  $41.204$ . Persamaan regresi linear yang didapatkan  $Y=41.204+0.373X_1$ . Koefisien regresi sebesar  $0.373$  menyatakan tanda positif (+), yang berarti penambahan/peningkatan variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ). Jadi tanda (+) menyatakan arah prediksi searah atau linier (berbanding lurus), setiap penambahan 1 persen, maka prestasi belajar akan meningkat sebanyak  $0.373$  persen.

Selanjutnya pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dihitung dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Korelasi Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan**  
**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		Kualitas_Supervisi_Kepala_Madrasah	Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih
Kualitas_Supervisi_Kepala_Madrasah	Pearson Correlation	1	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih	Pearson Correlation	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), nilai  $r = 0,702$ ; yang berarti terdapat pengaruh positif variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Hal ini dapat juga dibuktikan dengan melihat signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah dengan melihat nilai probabilitas (P). Jika  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai P kedua variabel sebesar 0,000, bila dibandingkan dengan nilai signifikansi, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi atau ( $0.000 < 0.05$ ) berarti hubungan kedua variabel signifikan.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Koefisien Determinasi Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.475	2.5166

a. Predictors: (Constant), Kualitas\_Supervisi\_Kepala\_Madrasah  
*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $R = 0.702$  dan determinasi Adjusted square ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar  $0,475$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) memberikan sumbangan atau kontribusi kepada prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ) sebesar  $0,475$  atau  $47.5\%$ .  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

## 2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih ( $Y$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ). Diartikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih akan meningkat.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ).

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ).



Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y). Hasil perhitungan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Uji Anova Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.880	1	139.880	18.660	.000 <sup>b</sup>
	Residual	209.890	28	7.496		
	Total	349.770	29			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

b. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_Guru

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai  $F = 18.660$  dengan tingkat probabilitas signifikansi ( $P$ ) = 0.000. Jika  $P > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai  $P = 0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena nilai  $P < 0.05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

**Tabel IV.12**  
**Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.488	6.749		8.073	.000
	Kompetensi_Pedagogik_Guru	.255	.059	.632	4.320	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi  $b = 0.255$  dan konstanta ( $a$ ) = 54.488 serta harga  $t$  hitung 4.320 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya, jika tidak ada nilai koefisien kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>), maka nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) dalam keadaan konstan adalah 54.488.

Hasil persamaan regresi linear yang didapatkan  $Y=54.488+0.255X_2$ . Koefisien regresi sebesar 0.255 menyatakan tanda positif (+), yang berarti peningkatan/penambahan variabel kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>) akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y). Setiap penambahan 1 persen kompetensi pedagogik guru, maka prestasi belajar akan meningkat 0.255 persen.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dihitung dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar**  
**Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

		Kompetensi_Pe dagogik_Guru	Prestasi_Belajar _Mapel_Fiqih
Kompetensi_Pedagogik_Guru	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Prestasi_Belajar_Mapel_Fiqih	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), dengan nilai  $r = 0,632$ ; yang berarti terdapat pengaruh positif variabel kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Hal ini dapat juga dibuktikan dengan melihat signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah dengan melihat nilai probabilitas (P). Jika  $P > 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima, sedangkan jika  $P < 0.05$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Nilai P sebesar 0.000, bila dibandingkan dengan nilai signifikansi, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi atau ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.378	2.7379

a. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_Guru  
 Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $R = 0.632$  dan determinasi Adjusted square ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar  $0,378$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) memberikan kontribusi kepada prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ) sebesar  $0,378$  atau  $37.8\%$ .  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

### **3. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala madrasah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih ( $Y$ )**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ). Diartikan bahwa semakin bagus kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan semakin baik kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ) akan meningkat.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ( $Y$ ).

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi berganda variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y). Hasil perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Uji Anova Regresi Berganda Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.460	2	103.230	19.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	143.309	27	5.308		
	Total	349.770	29			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

b. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_Guru, Kualitas\_Supervisi\_Kepala\_Madrasah  
Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai  $F = 19.449$  dengan tingkat probabilitas signifikansi ( $P$ ) = 0.000. Jika  $P > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai  $P = 0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena nilai  $P < 0.05$ , maka model regresi

bisa digunakan untuk memprediksikan nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

**Tabel IV.16**  
**Koefisien Regresi Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.903	7.732		4.643	.000
	Kualitas_Supervisi_Kepala_Madrasah	.272	.077	.511	3.542	.001
	Kompetensi_Pedagogik_Guru	.148	.058	.366	2.532	.017

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar\_Mapel\_Fiqih

Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020

Berdasar tabel di atas, hasil koefisien regresi  $b_1 = 0.272$ ,  $b_2 = 0.148$  dan konstanta ( $a$ ) = 35.903. Artinya, jika tidak ada nilai koefisien kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), maka nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) dalam keadaan konstan adalah 35.903. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.272 menyatakan tanda positif (+), dan  $X_2$  sebesar 0.148 menyatakan tanda positif (+), yang berarti peningkatan/penambahan variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan meningkatkan prestasi

belajar mata pelajaran fiqih (Y) juga dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Hasil perhitungan melalui SPSS sebagai berikut:

**Tabel IV.17**  
**Koefisien Korelasi Kualitas Supervisi Kepala Madrasah (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.560	2.3039

a. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_Guru, Kualitas\_Supervisi\_Kepala\_Madrasah

*Ket: Diuji dengan SPSS 25 Tanggal 2 Maret 2020*

Melalui hasil perhitungan dapat dilihat bahwa koefisien korelasi berganda adalah 0.768, artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni Kualitas Supervisi Kepala Madrasah (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y) sebesar 0,768. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat, tetapi jika mendekati angka 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. Nilai R didapat sebesar 0,768 maka ini berarti hubungan kedua variabel kuat.

Determinasi adjusted square (R<sub>square</sub>) diketahui sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas supervisi kepala madrasah (X<sub>1</sub>) dan kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>) memberikan kontribusi kepada prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) sebesar 0,560 atau 56%.

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dengan berbagai perhitungan, maka berikut ini akan dilakukan pembahasan pada pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 47,5% terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel kualitas supervisi kepala madrasah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih cukup besar, sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan fakta tersebut dapat diartikan bahwa kualitas supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan dampak positif, ditandai dengan adanya indikator kualitas supervisi kepala madrasah dengan indikator: 1) Menyusun program supervisi akademik kepala sekolah, 2) Menilai hasil evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa, 3) Menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, 4) Memantau proses belajar mengajar/bimbingan guru di kelas, 5) Menganalisis hasil belajar/ bimbingan guru, 6) Menganalisis sumber bahan ajar guru, 7) Melaksanakan pembinaan kepada



guru, 8) Menyusun laporan evaluasi hasil pengawasan, 9) Membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari indikator tersebut terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Kualitas supervisi kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa manakala kualitas supervisi kepala madrasah tidak hanya sebatas slogan atau ucapan semata tanpa pelaksanaan supervisi yang sebenarnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lantip dan Sudiyono (2011), bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Namun sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke ruangan dengan membawa instrumen, kemudian melakukan pengukuran terhadap guru yang sedang mengajar dan setelah itu selesailah tugasnya tanpa dilakukan tindak lanjut, padahal tindak lanjut yang dilakukan merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Perilaku kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang demikian tidak akan memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung dan prestasi belajar siswa secara tidak langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eny Winaryati, 2014, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu hlm. 24

<sup>2</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 91

## **2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 37.8% terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih cukup besar, sedangkan 62.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Fakta tersebut membuktikan secara teoritik bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru akan diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya. Kompetensi yang memadai menjadi hal wajib yang dimiliki oleh setiap guru. Perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat saat ini menuntut guru untuk lebih sigap dalam mempersiapkan masa depan bangsa melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan mengejawantahkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi tombak utama penentu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara. Kinerja guru yang memadai sangat dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam rangka merangsang

perkembangan berpikir siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Kompetensi dan kinerja guru menjadi sangat penting untuk menjawab seberapa baik kualitas pengajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kinerja guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Salah satu indikator kualitas pengetahuan siswa yang dipengaruhi secara langsung oleh kinerja guru adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat memberikan deskripsi mengenai kecakapan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Kecakapan siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diselenggarakan oleh guru. Sehingga, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang memadai. Terdapat 3 (tiga) indikator dalam penilaian kompetensi pedagogik guru di sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga indikator tersebut saling berkesinambungan dalam menciptakan kualitas pengajaran yang baik dan meningkatkan prestasi belajar/hasil belajar siswa.

Dari indikator kompetensi pedagogik guru tersebut terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat dengan semakin besarnya usaha guru untuk mengembangkan kemampuan siswa. Namun, keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga tidak lepas dari peran penting orang tua siswa serta kemauan siswa untuk lebih maju. Guru yang secara rutin melakukan pembaruan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

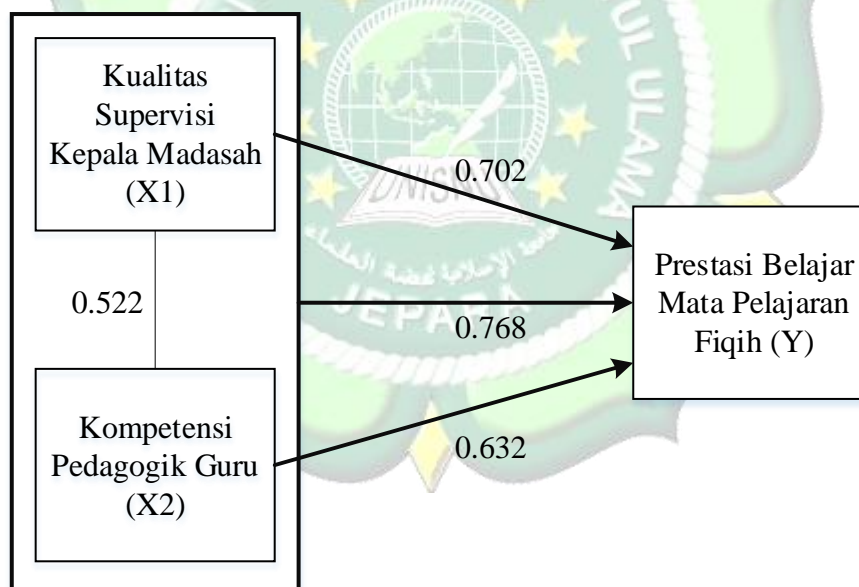
### 3. Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-Sama terhadap Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y). Output analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0.768 dengan signifikansi koefisien regresi berganda F sebesar 19.449. Persamaan regresi linear berganda diperoleh  $Y = 35.903 + 0.272X_1 + 0.148X_2$ . Nilai konstanta 35.903 yang berarti bahwa jika nilai variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) = 0, maka Y sebesar 35.903. Selanjutnya, jika variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) meningkat satu persen, maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) naik sebesar 0,272 persen. Dan jika variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) naik satu persen, maka nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) meningkat 0,148 persen. Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y).

Analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) = 0.702 sedikit lebih besar dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) daripada variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) (0.632), namun perbedaan tersebut sangat kecil. Hal ini menunjukkan

bahwa peran dan kontribusi yang diberikan oleh kualitas supervisi akademik kepala sekolah dan masa kerja guru secara bersama-sama dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada 30 MI di Kecamatan Jekulo, Menjobo dan Bae memiliki posisi yang sama penting.

Melalui persamaan regresi berganda dapat diartikan, bahwa semakin tinggi kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Sebaliknya, jika semakin rendah kualitas kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengaruh variabel kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $R = 0,702$ . Pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai  $R = 0,632$ . Koefisien korelasi berganda adalah  $0,768$  artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) dengan variabel

terikat prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) sebesar 0,768. Nilai R sebesar 0,768 maka ini berarti hubungan kedua variabel cukup kuat.

Nilai adjusted  $R_{\text{square}}$  sebesar 0.560 artinya persentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang disebabkan beberapa faktor, baik faktor dari peneliti, subjek peneliti, maupun instrumen penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Indikator yang diungkap dalam instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) belum mengungkap secara menyeluruh.
2. Faktor yang diungkap dalam penelitian ini adalah faktor positif yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y), yaitu kualitas supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ). Sedangkan secara objektif masih banyak faktor lain yang mendukung prestasi belajar mata pelajaran fiqih (Y) seperti sarana dan prasarana belajar, manajemen kelas, dukungan orang murid, kecerdasan siswa dll.
3. Responden yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan guru fiqih pada 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus, dimungkinkan kurang maksimal dalam mengisi instrumen seperti

kurang cermat, responden menjawab dengan asal-asalan dan tidak jujur, serta pernyataan instrumen yang sulit sehingga tidak dipahami oleh responden.

4. Responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru fiqih pada 30 MI Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus, sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada kepala madrasah dan guru-guru dijenjang lain karena dalam lingkup yang berbeda.
5. Peneliti mengakui adanya keterbatasan uji coba instrumen yang dilakukan, maka ada kemungkinan melebar dari hasil angket yang diisi oleh Responden.
6. Perhitungan atau pengolahan data kemungkinan terjadi kesalahan, yang berakibat data yang dipaparkan dalam penelitian ini juga keliru. Tetapi peneliti berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.

